

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pembaruan-pembaruan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas, kesejahteraan, pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan langsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara bertahap dan merupakan tugas utama guru dalam merangsang dan meningkatkan serta mengaktifkan proses belajar mengajar. Untuk itu guru perlu memperhatikan bagaimana proses dapat di mulai dan berhasil hingga mencapai tujuan hasil pembelajaran yaitu dapat merubah hasil belajar dari yang tidak tau menjadi tau. Aspek-aspek yang dimaksud dalam proses belajar mengajar adalah motivasi,

perhatian menerima dan menginga, rerproduksi, generalisasi dan yang terakhir ada latihan dan unpan balik . yang tidak kala penting dalam proses belajar mengajar guru perlu membangun hubungan dengan siswa dapat menggairahkan minat siswa penjelasan yang relevan uraian tentang tujuan menyampaikan pokok permasalahan yang diajarkan dan yang terakhir mengarahkan perhatian.

Bertolak dari uraian diatas maka aspek utama untuk mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar dilihat dari segi ketuntasan hasil capaian siswa, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila dalam proses belajar mengajar dapat terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, interaksi dapat terjadi bila dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan model yang tepat dan efektif serta dengan model yang berfariasi selain itu dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap siswa kelas VIII Muaz Bin Zabbal MTs AL-Khairaat Paguat, ada hal yang perlu ditingkatkan dari siswa yaitu partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran karena dari hasil konfirmasi peneliti dengan beberapa guru yang bertugas di sekolah tersebut diketahui bahwa permasalahan yang ditemukan pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah 1) Kurangnya guru menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu, Guru lebih banyak menerapkan model hanya pada mata pelajaran IPA saja. 2) Kurangnya menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga masih menimbulkan banyak masalah terhadap siswa salah satunya banyak siswa yang tidak betah di kelas dan hal tersebut akan membuat siswa sering keluar masuk kelas, hal ini bisa

mempengaruhi hasil belajar siswa tidak maksimal 3) Kurangnya pendekatan individual, di kelas ada sekelompok anak didik mereka duduk di kursi masing-masing, mereka belajar dengan gaya yang berbeda-beda perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap tingkat kecerdasan dan sebagainya selalu bervariasi. Perbedaan individual anak memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya sehingga siswa ada minat untuk belajar dan bias berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Kurangnya partisipasi siswa yang ditunjukkan melalui sikap diam seperti yang telah di ungkapkan di atas menyebabkan guru kesulitan mengetahui apakah materi yang telah diajarkan benar-benar telah dipahami dan dikuasai siswa. Namun setelah dilakukan evaluasi barulah dimengerti bahwa ternyata rendahnya partisipasi siswa tersebut turut mempengaruhi pemahaman mereka pada materi yang diajarkan. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu ternyata hanya 40% atau sekitar 5 orang siswa yang memperoleh nilai rata-rata tuntas 8.0 sisanya 60% atau sekitar 10 orang siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan.

Upaya untuk mengatasi masalah di atas dengan menerapkan pembaruan model pengajaran yang tepat akan menghasilkan hasil yang baik demikian juga sebaliknya, model pengajaran yang tidak tepat justru akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal.

Pemilihan model pengajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif bagi pencapaian hasil belajar. Dalam memilih model pengajaran yang tepat, di perlukan kreativitas dan kemampuan pengajar. Itu artinya guru mempunyai peranan dan kewenangan untuk menentukan model pengajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena terkadang suatu mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model yang tepat, menyebabkan peserta didik dapat mengikuti dan memahami materi-materi yang diberikan dengan mudah, Salah satunya dengan menerapkan Model *Numbered Head Together (NHT)*.

Numbered Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model NHT adalah bagian dari Model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Bagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru dalam menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Diharapkan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran IPS akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti melaksanakan penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di MTs. Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Rendahnya tugas yang dipersiapkan oleh guru terhadap siswa dalam mengawali proses belajar mengajar.
2. Tugas yang disiapkan oleh guru dan perlu di diskusikan dalam kelompok yang ada belum dipersiapkan sebagaimana mestinya
3. Belum tersedianya waktu yang memadai dalam melaporkan hasil diskusi kelompok sebagai hasil dari tugas yang diberikan
4. Kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain belum dibentuk dari awal pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) hasil belajar siswa kelas VIII MTs. AL- Khairaat Paguat meningkat?.

1.4 Cara pemecahan masalah

Masalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS EKONOMI di kelas VIII Muaz Bin Zabbal MTs. AL-Khairaat Paguat kabupaten pohuwato akan dipecahkan dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*. Dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat melatih kemandirian siswa, individual dan kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII Muaz Bin Zabbal di MTs. Al-khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
- 2 Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian siswa.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai Model *Numbered Head Together (NHT)*.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.